

**BAB IV**  
**PENUTUP**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Pada akhir penelitian tentang tenun mendong ini dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menyimpulkan hasil dari tulisan ini. Lokasi tempat Rumah Produksi Kindo berdiri adalah sebuah desa yang strategis yaitu mudah dijangkau dengan kendaraan angkutan darat dan mempunyai iklim yang bagus serta merupakan daerah yang hidup dengan sistem irigasi. Lokasi tempat usaha ini berdiri mempunyai pola masyarakat yang suka bergotong royong dan juga penganut mayoritas agama Islam.

Pembuatan tenun mendong memakai alat tenun bukan mesin namun ada perbedaan dengan pemakaian alat tenun untuk membuat kain pada umumnya yaitu pada pemakaian kayu setut yang berfungsi sebagai pendorong teropong.

Hasil produksi tenun di Rumah Produksi Kindo berupa lembaran tenun mendong yang masih mentah atau belum diolah jadi barang fungsioanal lainnya, tetapi ada juga yang berupa produk fungsioanal namun hanya diproduksi pada saat akan mengikuti berbagai kegiatan pameran saja. Hasil produksi tenun mendong di Rumah Produksi Kindo yang berupa barang fungsional adalah berupa tas, tikar, krei pintu, dan bismap.

Pemasaran produk tenun ini melalui beberapa perusahaan di Yogyakarta kemudian dikirim keluar negeri, sebelumnya diolah menjadi barang fungsional dan juga dijual pada saat mengikuti kegiatan pameran yang diadakan di dalam kota ataupun di luar kota.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya Rumah Produksi Kindo dalam menjalani produksi mempekerjakan orang-orang yang ahli dalam bidang yang berkaitan dengan tenun ini, demi tercapainya kualitas yang sempurna dalam proses produksi.
2. Dibentuknya manajemen yang tertata dengan baik juga akan menambah mutu dari Rumah Produksi Kindo.
3. Mempekerjakan orang-orang yang memang sudah ahli menenun juga akan menambah hasil produksi di Rumah Produksi Kindo.
4. Pada pemasaran hasil tenun sebaiknya Rumah Produksi Kindo langsung memproduksi barang fungsional karena hal ini akan menambah pemasukan pada usaha ini.
5. Demi bertahannya Rumah Produksi Kindo dalam persaingan dunia bisnis, sebaiknya produk yang dihasilkan dari tahun ketahun ada perubahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul., *Kepiawaian Mengolah Serat, Warna, dan Alam*, Jakarta: Indonesia Indah, yayasan harapan kita, 1996.
- Arikunto, Suharsimi., *Prrosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djoemena Nian S., *Lurik: Garis-garis Bertuah*, Jakarta, Djambatan, 2000.
- Enic, Herioson dan Nyonya Karmayu Kustini, *Pengantar Teknologi Tekstil* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, edisi pertama, 1980.
- Hendro G. Eko Punto., *Ketika Tenun Mengubah desa Trosó*, Semarang: Bendera, 2000.
- Kartiwa, Suwati., *Kain Songket Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Tenun Ikat Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1987.
- Kartiwa, Suwati., dan Biranul Anas, *Buku Indonesia Indah seri Tenunun Indonesia*, Jakarta :Yayasan Harapan Kita, 1993.
- Kusnadi, "Peranan Seni Dan kerajinan (Tradisional dan Baru)" dalam *Pembangunan*, Majalah Kriya Seni, STSRI "ASRI" (Oktober, 1983).
- Moloeng, J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Marzuki., *Metode Riset*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Eknomi UII, 1980.
- M Arifin, Tatang., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Moeliono, M. Anton., (ed), *Kamus Besar Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Mulia, T.G.S., dan K.A.H Hiding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: W, Van have's Gravehag, 1980.
- Poerwadarmita, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Suharso dan Retno Ningsih, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.

Sumitarsih., *Sistem Pengetahuan Tradisional: Tenun Ghedog Tuban, Jawa Timur*, Yogyakarta: Balai Sejarah dan Kajian Tradisional Yogyakarta, 2003

Sunanto, Hatta., *Budidaya Mendong*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Van Passen. W. J. G - JR Ravgrok dan Rusina Pamuntjak, *Pengertian Barang Tekstil Sederhana*, Jakarta : Pradaya Pramita, 1971.

